

Terapi Akupunktur Untuk Pasien Stroke Iskemik

Anak Agung Ayu Reka Andjani¹, Putu Lakustini Cahyaningrum², Ida Bagus Putra Suta³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Ayurveda, Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia,
Denpasar Bali 80238

Rekaandjani@gmail.com

Abstrak

Stroke adalah penyakit yang berbahaya yang dapat melumpuhkan seluruh tubuh penderitanya, menghambat produktivitas kerja, bahkan berujung pada kematian. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stroke terbesar di Negara Asia. Sebagian besar penyebab stroke di Indonesia saat ini disebabkan oleh faktor ekonomi, gaya hidup, dan pola makan. Terdapat dua jenis stroke yakni iskemik dan non-iskemik. Stroke iskemik terjadi ketika pembuluh darah tersumbat oleh *thromboembolic*, sehingga mengakibatkan daerah di bawah sumbatan tersebut mengalami iskemik. Salah satu cara untuk membantu dalam penanganan stroke iskemik adalah terapi akupunktur. Akupunktur merupakan salah satu jenis pengobatan dan peningkatan kesehatan dengan cara menusukkan jarum khusus ke permukaan tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai layanan pengobatan tradisional komplementer, khususnya terapi akupunktur, yang diberikan kepada pasien stroke iskemik di Kota Denpasar. Studi ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teori fungsionalisme struktural, etnografi, dan pendekatan Ayurveda, terutama *Marma Chikitsa*. Penelitian ini menggunakan kajian dokumen, observasi, wawancara, dan catatan untuk mengumpulkan data. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Studi menunjukkan bahwa akupunktur dapat membantu mengembalikan keseimbangan energi (Qi) dalam tubuh dengan merangsang titik-titik akupunktur, sehingga membantu membuka dan melancarkan peredaran darah. Titik akupunktur utama yang digunakan praktisi adalah LI.4, LI.11 dan ST.36. Efek yang dirasakan setelah pengobatan akupunktur memberikan perasaan nyaman dan tenang, peningkatan kualitas tidur, pereda nyeri, peningkatan nafsu makan dan perbaikan pencernaan.

Kata kunci : Akupunktur, *Marma*, Stroke Iskemik, Terapi

Abstract

Stroke is a serious condition that can paralyze a person's entire body, reduce productivity at work, and even result in death. In Asian nations, Indonesia has the highest rate of stroke prevalence. At the moment, economic, lifestyle, and dietary factors account for the majority of the causes of stroke in Indonesia. Ischemic and non-ischemic strokes are the two different types. When thromboembolic disease blocks a blood vessel, it results in an ischemic stroke in the region that is under the blockage. Acupuncture therapy is one method for treating ischemic stroke. Acupuncture is a method of healing and health improvement that involves inserting specialized needles into the skin. This study's objective is to list and describe the various complementary traditional medical services, particularly acupuncture therapy, that are offered to ischemic stroke patients in Denpasar City. The structural functionalism theory, ethnography, and the Ayurvedic approach, particularly Marma Chikitsa, are all used in this qualitative study. Data for this study are gathered through document review, observation, interviews, and notes. The sampling technique used is called purposeful sampling. Acupuncture stimulates acupuncture points, which helps to open and improve blood circulation and, according to studies, can help restore the body's energy (Qi) balance. The most common acupuncture points used by practitioners are ST.36, LI.4, and LI.11. Following an acupuncture session, one may experience feelings of comfort and calm, better sleep, pain relief, an increase in appetite, and improved digestion.

Keywords : Acupuncture, Ischemic Stroke, Marma, Therapy

I. Pendahuluan

Stroke merupakan penyakit berbahaya yang dapat melumpuhkan seluruh tubuh penderitanya, menghambat produktivitas kerja, bahkan dapat berujung pada kematian. Di antara negara-negara Asia, Indonesia memiliki angka kejadian stroke tertinggi. (Susilawati & Nurhayati, 2018:41) Stroke diakibatkan adanya mekanisme iskemik atau hemoragik yang seringkali mendahului trauma atau kerusakan pada arteri. Dari total keseluruhan penyakit stroke, dua pertiganya adalah iskemik, dan sepertiganya hemoragik.. Dikatakan stroke iskemik karena terjadi penyumbatan akibat *thromboembolic* pada pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran darah tersumbat. Berbeda dengan stroke hemoragik yang disebabkan oleh pecahnya *mycroaneurisme*. Stroke iskemik ditandai oleh hilangnya suplai darah yang bersirkulasi menuju area otak dan secara klinis menyebabkan hilangnya atau disfungsi pada area yang terdampak (Budianto et al., 2021:6).

Meningkatnya jumlah penderita stroke di Indonesia akhir-akhir ini disebabkan oleh banyak hal seperti faktor ekonomi, gaya hidup, dan pola makan (Luqman et al., 2017:61-61). Pembatasan aktivitas akibat pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian masyarakat. Pada masa itu, sejumlah usaha terpaksa menutup usahanya, ribuan pekerja mendapat imbasnya dengan di PHK oleh pihak perusahaan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya tekanan psikis (*stress*) di masyarakat yang merupakan salah satu penyebab penyakit stroke. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pasien stroke adalah perasaan khawatir akan pergi ke rumah sakit diakibatkan meledaknya

kasus COVID-19 sehingga beberapa pasien stroke terlambat mendapat penanganan (Iswari & Muharir, 2021:13)

Pemulihan kesehatan penderita stroke dapat dicapai dengan menggunakan pengobatan medis, alternatif atau komplementer (Zahro et al., 2014:2). Di beberapa negara, metode pengobatan dengan terapi komplementer baru-baru ini banyak dikembangkan. Terapi komplementer yang telah ditemukan antara lain ramuan tradisional, akupunktur, akupresur, bekam, dan lain-lain. Faktor seperti keyakinan, keuangan, reaksi terhadap obat kimia, dan tingkat penyembuhan adalah alasan mengapa masyarakat menggunakan terapi komplementer (Tirsnowati & Jenie, 2019 :642)

Akupunktur adalah bagian dari pengobatan tradisional Tiongkok dan menawarkan banyak manfaat dengan merangsang titik akupunktur di tubuh (*meridian*) dengan jarum akupunktur, *moxibustion*, racun lebah, dan lain-lain. Akupunktur dikenal sebagai salah satu metode pengobatan komplementer. Akupunktur memiliki dampak yang jelas dalam meredakan nyeri bagi pasien, hal ini membuktikan bahwa pengobatan akupunktur adalah pilihan yang lebih baik daripada pendekatan lain atau hanya menggunakan obat-obatan. Tidak ada efek samping yang signifikan dilaporkan saat terapi akupunktur diberikan secara klinis kepada pasien (Aszar et al., 2018 :75)

Pada pasien stroke, beberapa saraf telah menutup dan sulit untuk menjaga sistem peredaran darah tetap terbuka, sementara stimulasi akupunktur pada titik-titik tertentu membuka pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah. Akupunktur juga dapat membantu memperbaiki sistem

sel saraf yang usang dan menemukan cara untuk meregenerasi saraf baru dengan membantu sel melewati bagian otak yang rusak, sehingga kondisi tubuh pasien yang mengalami stroke membaik, yang ditandai dengan peningkatan kekuatan otot. (Pratama N & Alivian N, 2019:184)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan pelayanan tradisional komplementer, khususnya terapi akupunktur, yang diberikan kepada pasien yang menderita stroke iskemik di Kota Denpasar. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan pengobatan komplementer khususnya akupunktur dalam pengobatan stroke iskemik. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan sumber daya bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

II. Metode Penelitian

Ayurveda adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut ilmu ini, seseorang dikatakan sehat jika semua sistem tubuhnya berada dalam keadaan seimbang. Sehingga memungkinkannya berfungsi secara normal. *Tri dosha* meliputi *vayu/vata*, *pitta* dan *kapha*. Keseimbangan ketiga unsur tersebut dalam tubuh, hakikatnya menentukan tingkat kesehatan manusia. Jika keseimbangan *tri dosha* ini terganggu, maka sakitlah manusia. Unsur *tri dosha* akan mengadakan reaksi terhadap unsur asing yang mengganggu keseimbangannya dengan cara meningkatkan keberadaan salah satu atau lebih dari unsur *tri dosha* sesuai dengan sifat dan macam unsur asing yang mempengaruhi (Nala, 1997:33-34)

Lebih spesifik, ilmu Ayurveda yang digunakan pada penelitian ini adalah *marma*. Pengobatan *marma* Ayurveda

bergantung pada prinsip dasar akupunktur tradisional Cina, juga dikenal sebagai TCM (*Traditional Chinese Medicine*), yang berarti mengembalikan energi pada tubuh. Metode ini merupakan bagian dari pengobatan tradisional India yang menggunakan *marmas*. Marma atau titik vital pada tubuh adalah persimpangan tubuh dan pikiran (Lele, 2005:9).

Data primer dan sekunder penelitian ini adalah data kualitatif. Data primer berasal dari wawancara dengan praktisi akupunktur dan pasien yang menggunakan layanan mereka di Kota Denpasar. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Data ini dikumpulkan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh melalui penelitian dokumen atau kajian pustaka, observasi, dan wawancara serta didukung dengan alat penelitian berupa catatan, perekam audio, dan kamera untuk memudahkan mendokumentasi kegiatan penelitian. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi.

III. Hasil Penelitian

Dengan menstimulus titik-titik meridian, akupunktur dapat mengembalikan keseimbangan energi (Qi) dalam tubuh, yang dapat mencegah stroke iskemik. Perkembangan pasien stroke iskemik yang menggunakan terapi akupunktur dapat diamati pada terapi pertama dengan memperhatikan kondisi pasien pada saat menerima terapi.

Prosedur terapi akupunktur yang dilakukan oleh empat praktisi akupunktur dimulai dengan registrasi pasien, wawancara, pemeriksaan denyut nadi dan tekanan darah, perencanaan perawatan pasien, dan penegakkan terapi. Praktisi

akupunktur menentukan lokasi terapi dan peralatan yang akan digunakan.. Pemberian alkohol dengan kapas pada area penusukan, kemudian tusuk dengan jarum khusus, titik dominan yang dipilih adalah LI.4, LI.11 dan ST.36 dengan titik tambahan bergantung dari keluhan lainnya yang dialami pasien. Pada terapi ini dapat pula distimulasi menggunakan alat *elektro-stimulator*, selanjutnya pencabutan jarum, pengevaluasian, dan perencanaan perawatan.

Dampak kesehatan dari 10 pasien stroke iskemik yang diwawancarai setelah melakukan pengobatan akupunktur adalah mereka merasa lebih nyaman dan santai, memiliki kualitas tidur yang lebih baik, buang air besar lebih lancar, dan mengurangi kesemutan dan nyeri.

IV. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa akupunktur adalah teknik pengobatan di mana jarum dimasukkan ke titik-titik akupunktur di tubuh. Teknik akupunktur dapat membantu pasien pulih, meningkatkan kesehatan mereka, dan mempercepat pemulihan mereka..

Salah satu jenis terapi komplementer adalah terapi akupunktur. Terapi komplementer adalah terapi tradisional yang digunakan sebagai tambahan untuk pengobatan kontemporer. (Andrews et al., 1999). Dalam penelitian ini pasien stroke iskemik masih mengkonsumsi obat-obatan dari dokter spesialis dan menggunakan terapi pendamping berupa terapi Akupunktur.

Stimulus akupunktur dapat membuka pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi darah karena beberapa serabut saraf pasien stroke menutup, yang membuatnya sulit untuk mempertahankan sirkulasi terbuka. Selain itu, akupunktur

dapat mengembalikan keseimbangan energi (Qi) dalam tubuh dengan menstimulasi titik-titik meridian. Ini memungkinkan sistem segmental sel saraf yang masih hidup untuk memperbaiki diri, menemukan cara baru untuk meregenerasi saraf, dan membantu sel-sel melalui area otak yang rusak. Pada akhirnya, kekuatan otot yang lebih besar akan menandakan perbaikan kondisi tubuh pasien stroke.

Hasil analisis data dari empat (4) praktisi Akupunktur dan sepuluh (10) pasien yang menderita stroke iskemik, diketahui bahwa terapi Akupunktur dapat mengatasi stroke iskemik karena 1) Meningkatkan imunitas dan mengembalikan keseimbangan energi didalam tubuh, titik ST.36 (*Suzanli*) berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam keadaan sakit. Ketika imunitas tubuh sudah meningkat maka tubuh akan menjadi lebih kebal terhadap serangan penyakit. 2) Melancarkan sirkulasi darah, Penusukan pada titik ST.36 (*Suzanli*), titik ST.40 (*Fenglong*), titik LU.7 (*Lieque*), titik LI.4 (*Hegu*) dan titik LI.11 (*Qu chi*) merangsang sirkulasi darah yang terhambat dapat berjalan lancar sehingga membuat oksigen mengalir ke seluruh tubuh serta melancarkan saraf-saraf yang tersumbat. 3) Merangsang saraf, teknik penusukan dengan jarum Akupunktur merangsang saraf pada tubuh berdasarkan titik-titik meridian, dengan demikian dapat meningkatkan fungsi saraf.

Teori etnografi berasumsi pada usaha memahami budaya atau aspek budaya melalui pengamatan, interaksi dan penafsiran antar manusia lainnya. Mengacu pada teori etnografi, bahwa terapi Akupunktur merupakan sebuah budaya yang berawal dari China dan telah digunakan sejak ribuan tahun lalu,

berkembang pesat hingga ke seluruh dunia dan digunakan sampai saat ini sebagai salah satu teknik pengobatan komplementer terapi yang aman untuk dilakukan dan masih dipercaya oleh masyarakat dalam menangani penyakit stroke iskemik.

Pada penelitian ini praktisi Akupunktur mempercayai bahwa manfaat dari terapi Akupunktur sangat beragam, alasan masyarakat memilih terapi Akupunktur juga karena kepercayaan yang turun temurun, sehingga hal ini sejalan dengan teori etnografi dimana teori ini mempelajari suatu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat tertentu di dalam kehidupan. Penggunaan terapi Akupunktur juga memiliki perkembangan yang cukup pesat di masa ini.

Menurut hasil analisis data, praktisi melakukan terapi akupunktur sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) akupunktur yang umum. **Tahapan Awal** terdiri atas: (1) Menyapa, kemudian menuliskan nama pasien pada buku pasien serta dapat memperkenalkan diri (untuk pertemuan pertama). (2) Menanyakan keluhan utama yang dialami atau dirasakan klien atau pasien. Dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah serta pemeriksaan penunjang lainnya. (3) Jelaskan tujuan akupunktur, bagaimana prosedur dilakukan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan apa yang harus dilakukan pasien. (4) Beri pasien kesempatan untuk bertanya sebelum perawatan dimulai. Menjelaskan kepada pasien tentang akupunktur (5) Menetapkan titik akupunktur yang akan diambil dalam penanganan penyakit stroke iskemik. (6) Memulai proses terapi dengan cara yang baik. **Langkah-langkah kerjanya**, sebagai berikut: (1) Menutup tirai atau pintu untuk menjaga privasi pasien. (2) Menyiapkan

alat atau instrumen untuk terapi akupunktur. (3) Memposisikan pasien. Pasien dibaringkan pada ruangan yang telah disiapkan, dalam posisi yang nyaman. Menurut Oetomo, (1980:76-79) dalam memudahkan proses terapi, pasien ditempatkan di tempat yang paling nyaman bagi terapis dan pasien. (4) Mencuci tangan dan gunakan sarung tangan (5) Bersihkan area yang akan digunakan untuk penusukan jarum dengan kapas alkohol. Oetomo (1980:79-80) memastikan bahwa permukaan kulit pasien yang akan ditusuk bersih dan tidak terluka. (6) Selanjutnya, sesuai dengan rencana terapi, penusukan dilakukan pada titik meridian. Karena jarum akupunktur adalah jarum sekali pakai, pastikan ukuran jarum sesuai dengan ketebalan kulit pasien. Anda juga harus membuang jarum yang telah digunakan. (7) Cara penusukan dengan memegang gagang jarum dengan satu jari, arahkan mata jarum ke titik meridian yang dipilih, dan lakukan penusukan dengan teknik tegak lurus, menyudut dan sejajar. Felix Mann, (1991:82-83) berpendapat bahwa teknik penusukan miring harus digunakan dengan hati-hati agar tidak menusuk paru-paru atau organ penting lainnya.

Titik meridian akupunktur yang dominan digunakan dalam penanganan stroke iskemik adalah :

Tabel 1. Titik Meridian Akupunktur untuk Stroke Iskemik

Nama titik	Nama Akupunktur	Indikasi
LI.4	<i>Hegu</i> Meridian usus besar	Mengatasi sakit kepala, nyeri, paralisis, tonsilitis, tendinitis.
LI.11	<i>Quchi</i> Meridian usus besar	Mengatasi permasalahan pada tenggorokan, nyeri pada siku dan lengan bagian atas, hipertensi, neurodermatitis, demam.

ST.36	Zusanli Meridian lambung	Mengatasi nyeri pada perut, hipertensi, paralisis extremitas bagian bawah, gangguan nyeri lutut, dan vertigo
-------	--------------------------------	--

(8) Setelah penusukan jarum, tanya pasien apakah sudah merasa nyaman. Jika jarum ditempatkan pada titik meredian yang tepat, akan ada sensasi ngilu atau tersengat listrik. (9) Setelah semua jarum tertusuk, praktisi akan melakukan manipulasi jarum, yang berdasarkan hasil diagnosa memungkinkan sedasi (pelemahan) atau tonifikasi (penguatan) jarum pada titik yang ditusuk. (10) Praktisi dapat mencabut atau melepas seluruh jarum akupunktur setelah sesi terapi selama kurang lebih 20 menit, dan lakukan *desinfeksi* kembali pada area bekas tertusuk. (11) Melakukan evaluasi dan penjadwalan terapi, bergantung pada kondisi pasien dan praktisi akupunktur. Sesuai dengan pendapat (Felix Mann, 1991:20) yang berpendapat bahwa akupunktur dapat dilakukan setiap satu atau dua kali seminggu hingga mencapai sepuluh kali terapi.. Sementara (Ruswanti, 2005:9-10) mengatakan bahwa frekuensi kedatangan yang baik untuk terapi akupunktur tergantung kebutuhannya, untuk pengobatan dianjurkan 12 kali pertemuan dengan frekuensi satu minggu dua kali.

Penggunaan Akupunktur berdasarkan pendekatan Ayurveda termasuk kedalam tindakan terapi sentuhan dengan cara ditekan menggunakan alat bantu yaitu jarum Akupunktur. Menurut Tirtha, (2007:214) menyatakan bahwa sistem medis India kuno menggunakan teknik pengobatan yang berfokus pada sistem titik *marma*. Terdapat 107 *marma* poin di tubuh. Tujuan *Marma* adalah untuk merangsang keseimbangan berbagai organ

tubuh (Jantung, Ginjal, Hati, Paru-paru, Pankreas, Usus, Mata dan lainnya) serta sistem pada tubuh manusia, seperti sistem peredaran darah, sistem pencernaan, sistem reproduksi, dan sistem pernafasan dan lainnya. Lele, (2005:92) menyatakan bahwa dalam terapi *marma* teknik yang digunakan dalam memberi stimulasi titik tertentu dalam tubuh terdiri atas beberapa metode, seperti: *abhyanga* (pemijatan dengan bantuan minyak), terapi biomagnetik, *lepa* (mengoleskan/membalurkan pasta atau salep herbal), *agnikarma* (memberikan panas pada titik *marma* seperti halnya moksibusi dalam Akupunktur), *ksharakarma* (meletakkan alkali pada sekitar titik *marma*), *suchi vedha* (Akupunktur) dan *mardana* (akupresur).

Menurut teori fungsionalisme struktural, yang relevan dengan penelitian ini, setiap struktur dalam sistem sosial harus fungsional dengan yang lain; jika tidak, struktur tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. (Ritzer, 2011:21). Berdasarkan teori ini, terapi akupunktur didefinisikan sebagai suatu bentuk terapi komplementer yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipahami yang terdiri dari sejumlah sistem pengobatan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian ini, seluruh praktisi akupunktur mengikuti *Standar Operasional Prosedur* (SOP) ketika mereka menangani pasien, mulai dari pemeriksaan awal, penanganan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan teori fungsionalisme struktural karena akupunktur dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat karena terstruktur dari segi pengobatan pasiennya dan ditinjau dari strata sosial.

Berdasarkan analisis data, diketahui implikasi setelah menjalani terapi akupunktur untuk pasien stroke iskemik, antara lain (1) Memperbaiki kualitas tidur, Menurut Aryanti et al., (2021:22) terapi akupunktur yang merangsang titik-titik akupunktur di tubuh, telah terbukti mengatur fungsi neuroendokrin dengan meningkatkan pelepasan peptida opioid endogen untuk mencapai efek analgesik dan meningkatkan ekspresi melatonin di kelenjar pineal, yang membantu meningkatkan kualitas tidur. (2) Merasa lebih nyaman dan tenang, terapi Akupunktur yang dilakukan memberi dampak kepada pasien yakni merasa lebih nyaman dan tenang. Hal tersebut disebabkan penusukan pada titik akupunktur dapat menstimulasi hormon endorfin yang dapat menimbulkan rasa nyaman. (3) Melancarkan buang air besar, Akupunktur memberi efek pada tubuh melepaskan rasa sakit yang alami dan membantu tubuh menenangkan sistem saraf. Rasa sakit yang dimaksud adalah adanya tekanan atau stres. Stres mampu memengaruhi sistem pencernaan yang berujung sembelit. (4) Akupunktur dapat melepaskan sistem endokrin dengan merangsang adrenalin, membuka pembuluh darah, merangsang saraf, dan menimbulkan efek pereda nyeri dan anastesi. Ini membantu mengurangi kesemutan. (Oetomo, 1980:93).

Berdasarkan teori fungsionalisme struktural dalam penelitian ini, akupunktur terbukti memiliki dampak kuratif maupun preventif untuk penyakit stroke iskemik dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai teknik pengobatan yang saling melengkapi dan memiliki SOP jelas dan baku. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa akupunktur masih ada

dalam struktur masyarakat dan melakukan sesuatu untuk masyarakat yang menggunakannya..

V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) Pengobatan akupunktur dapat menangani penyakit stroke iskemik karena merangsang titik-titik meridian, akupunktur dapat mengembalikan keseimbangan energi (Qi) dalam tubuh. Ini membuka dan melancarkan sirkulasi darah, yang memungkinkan perbaikan sistem segmental sel saraf. sehingga penyumbatan yang terjadi pada pasien stroke iskemik dapat perlahan kembali lancar dan dapat meningkatkan sistem imunitas pada pasien stroke iskemik.
- 2) Proses akupunktur yang dilakukan oleh praktisi di Kota Denpasar terdiri dari beberapa tahapan. Ini termasuk tahap awal, yang mencakup pendaftaran, pemeriksaan, wawancara, perencanaan terapi, penegakan terapi, dan penjelasan rinci, serta tahap kerja, yang mencakup dari sterilisasi hingga penusukan jarum dan evaluasi terapi. Praktisi akupunktur mengutamakan titik LI.4, LI.11 dan ST.36. manipulasi jarum bisa digunakan dengan bantuan elektro stimulator, dalam waktu 3-10 menit untuk tonifikasi (dikuatkan) dan beberapa detik untuk sedasi (dilemahkan).
- 3) Terapi Akupunktur selain bertujuan untuk menangani pasien stroke iskemik juga menimbulkan manfaat

lain atau implikasi. Selain membantu menangani penyakit stroke iskemik, terapi Akupunktur memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas tidur pasien, membuatnya lebih nyaman dan tenang, memperlancar buang air besar, dan membantu mengatasi nyeri dan kesemutan yang sering dialami pasien.

5.2. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Komunitas yang mengalami stroke iskemik dapat menggunakan terapi akupunktur sebagai metode pengobatan. Mereka harus mengikuti dosis yang disarankan oleh praktisi akupunktur. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penyakit lain yang dapat diobati dengan akupunktur.
- 2) Diharapkan penelitian lebih lanjut tentang terapi akupunktur dalam pengobatan penyakit stroke iskemik menggunakan pendekatan kuantitatif akan dilakukan.
- 3) Diharapkan agar penelitian selanjutnya mengenai terapi akupunktur mendapat narasumber yang lebih banyak dan kompeten dibidangnya

Daftar Pustaka

- Andrews, M., Angone, K. M., Cray, J. V., Lewis, J. A., & Johnson, P. H. (1999). *Nurse's Handbook of Alternative and Complementary Therapies*. Springhouse.
- Aryanti, K., Cristina, S., Nabilah, N., Fatmawati, S., & Suci, R. A. (2021). *Terapi Akupunktur Pada Pasien Penderita Insomnia Dengan Penyakit Penyerta (Komorbiditas) Literatur Review*. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.168>
- Aszar, F. D. D., Imandiri, A., & Mustika, A. (2018). *Terapi Nyeri Punggung Bawah Dengan Akupunktur dan Herbal Kunyit*. *Journal of Vocational Health Studies*, 02, 74–79. <https://doi.org/10.20473/jvhs>
- Budianto, P., Prabaningtyas, H., Putra, S. E., & Mirawati, D. K. (2021). *Stroke Iskemik Akut: Dasar dan Klinis*. <https://www.researchgate.net/publication/348190410>
- Felix Mann. (1991). *Akupunktur*. Dahara Prize.
- Iswari, L., & Muharir. (2021). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 1(1), 13.
- Lele, A. (2005). *Secret of Marmas*. Chaukhamba Sanskrit Pratishtan.
- Luqman, Tahlil, T., & Mudatsir. (2017). *Pengalaman Pasien Post-Stroke Dalam Menjalani Terapi Pijat Alternatif di Kota Lhokseumawe*. 5(1), 60–62.
- Nala, N. (1997). *Usada Bali*. Upada Sastra.
- Oetomo. (1980). *Seni Akupunktur Modern*. PT. Bhatara Karya Aksara.
- Pratama N, K., & Alivian N, G. (2019). *Efektifitas Terapi Akkupunktur Terhadap Keberhasilan Rehabiltasi Pasien Pasca Stroke: Literature Review*. *Journal of Bionursing*, 1(2), 183–192.
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Press.
- Ruswanti, E. (2005). *Terapi Akupunktur*. *Forum Ilmiah*, 2(2).
- Susilawati, F., & Nurhayati, H. (2018). *Faktor Resiko Kejadian Stroke Di Rumah Sakit*. *Jurnal Keperawatan*, XIV(1), 41–48.
- Tirsnowati, E., & Jenie, I. M. (2019). *Terapi*

Komplementer Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi: A Literatur Review. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 6(3), 641–648. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

Tirtha. (2007). *The Ayurveda Encyclopedia: Natural Secret Of Healing, Prevention & Longevity.* Ayurveda Holistic Center Publisher.

Zahro, K. F., Wajudi, P., & Ramani, A. (2014). *Gambaran Pemanfaatan Pengobatan Alternatif Pada Penderita Stroke di Kabupaten Jember.* Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.